



PENGARUH KONTEN TIKTOK TERHADAP DEGRADASI AKHLAK ANAK MADRASAH IBTIDAIYAH DI MASA PANDEMI

Apriliyanti Muzayanati¹, Sutrisno², Naila Husna Ramadhana³

^{1.2.3} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Surel: 21204081010@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak media sosial yang dapat diakses oleh anak-anak hingga dewasa. Apalagi pada masa pandemi anak belajar di rumah dan pelengkap dalam belajarnya menggunakan *gadget*. Maka disini anak akan mudah mengakses apapun melalui gadget, salah satunya adalah aplikasi tiktok. Akhir-akhir ini anak-anak usia sekolah dasar menirukan berbagai konten yang ada di aplikasi tiktok. Konten tersebut menjadi permasalahan apabila konten yang dilihat atau yang ditiru tidak mencerminkan suatu hal yang baik, hal tersebut akan berdampak pada akhlak anak. Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah banyak anak yang mengalami degradasi atau merosotnya moral etika yang saat ini sedikit banyak dipengaruhi akhlak yang dipengaruhi oleh penggunaan gadget. Hal-hal yang mempengaruhinya adalah konten-konten yang dilihat oleh anak-anak melalui aplikasi tiktok. selain itu kurangnya pengawasan orang tua dalam penggunaan *gadget*.

Kata Kunci: media sosial, konten tiktok, akhlak anak, masa pandemi

Abstract

Along with technological advances, many social media can be accessed by children to adults. Especially during the pandemic, children study at home and complement their learning using gadgets. So here, children will easily access anything through gadgets, one of them is the TikTok application. Lately, elementary school-aged children have imitated various content on the Tiktok application. The content becomes a problem if the content that is seen or imitated does not reflect a good thing, this will have an impact on the morals of children. This research uses a case study qualitative method. The results of this study are that many children experience degradation or decline in ethical morals which are currently more or less influenced by morals that are influenced by the use of gadgets. The things that affect it are the content seen by children through the Tiktok application. besides the lack of parental supervision in the use of gadgets.

Keywords : social media, tik tok content, child morals, pandemic period

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak media yang dapat diakses secara bebas melalui jaringan internet. Media ini disebut dengan media sosial, media sosial adalah suatu media online yang biasa digunakan untuk berpartisipasi mengirim pesan dengan sesama

pengguna media social.¹ Media tersebut diantaranya facebook, youtube, whatsapp, Instagram, tiktok dan masih banyak lagi,² dimana saat ini masyarakat berlomba-lomba dalam menggunakan media sosial tersebut,³ dan penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan *gadget*.⁴ Fokus peneliti di masa pandemi saat ini terdapat beberapa platform yang melejit salah satunya adalah tiktok. yang mana pada masa pandemi anak-anak lebih sering memegang *gadget*, selain itu mereka juga memiliki berbagai aplikasi salah satunya tiktok. Aplikasi tiktok pada umumnya menyajikan beberapa fitur video lagu, stiker dan masih banyak yang lainnya.⁵ Aplikasi tiktok merupakan salah satu aplikasi yang dapat membius anak-anak hingga dewasa. Aplikasi ini sangat menarik, mudah diakses dan mudah digunakan sehingga semua orang dapat mengaplikasikannya baik itu membuat video, melihat berbagai konten dan lain-lain. Karena dalam aplikasi tersebut semua orang bisa mengakses.

Hal ini yang akan menjadi suatu permasalahan yang serius jika konten-konten yang kurang baik ditonton oleh anak-anak. Hal tersebut akan berdampak pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anak. Menurut Zahrani yang merupakan psikologi anak dan dewasa mengatakan bahwa "Setiap anak terlahir dengan rasa ingin tahu yang alami untuk mengetahui bagaimana cara dunia bekerja". Maka di usia dasar ini anak memiliki segala macam karakteristik dari mulai selalu aktif, dinamis antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak akan berhenti untuk mengeksplorasi.⁶ Maka dari itu pada usia anak sekolah dasar mereka sudah pasti memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan penasaran dengan hal-hal yang baru, dan seiring bertambahnya waktu rasa ingin tahu anak akan merambat ke banyak hal di lingkungannya. Apabila anak mencontoh beberapa konten yang ada pada aplikasi tersebut, maka akan berdampak pada akhlak anak. Akhlak secara etimologi dalam Bahasa arab dalam bentuk jamak dari arti *khuluq* memiliki arti tingkah laku, budi pekerti dan tabiat.⁷ Akhlak adalah keseluruhan dari syariat Islam dan akhlak selalu menjadi tolak ukur keberagamaan seseorang seperti halnya sabda Rasulullah SAW, "sebaik-baiknya iman seseorang adalah paling bagus akhlaknya",⁸ akhlak itu sendiri menurut Ibnu Maskawih suatu nilai yang cukup baik dalam membentuk kepribadian bangsa kedepan dikarenakan akhlak adalah sebagai kerangka dalam kehidupan.⁹ Akhlak adalah suatu sifat yang

¹ Puji Asmaul Chusna, Dina Zakiyah, and Zuhriatun Noviani, "Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tik Tok Dan Music Dj Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Studi Islam Al-Fikrah* 4, no. 1 (2020): 129–147, <http://jurnal.stit-almuslihuun.ac.id/index.php/jurnal/article/view/51>.

² A Solehudin, B Prasetya, and ..., "Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Islami Terhadap Mental Spiritual Siswa," *Edumaspul: Jurnal ...* 5, no. 2 (2021): 544–553, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2153>.

³ Nurul Hidayah Awang @ Ab Rahman et al., "Impak Media Sosial Terhadap Keruntuhan Akhlak Dalam Kalangan Pelajar : Satu Tinjauan Awal," *Proceedings of International Conference on Language, Education, Humanities & Social Sciences* (2015): 98–103.

⁴ Ary Antony Putra et al., "Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 1 (2021): 79–89.

⁵ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, and M. Nurul Ikhsan Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta," *at-thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 604–624, <https://journal.uin.ac.id/thullab/article/view/20315>.

⁶ Tatik Ariyanti, "PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT," *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).

⁷ Muhammad Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 37–48.

⁸ Wari Setiawan, "Meneguhkan Kembali Konsepsi Pendidikan Akhlak Dalam Islam," *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 1, no. 1 (2020): 16–26.

⁹ Faisal Abdullah, "Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam," *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 3, no. 1 (2020): 39–58.

melekat pada seseorang dapat dikeluarkan dengan mudah tanpa suatu paksaan dengan kata lain bahwa akhlak suatu yang mengakar pada seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu tanpa memikirkan terlebih dahulu.¹⁰ Selain itu menurut definisi Imam al-Ghazali dalam kitab *ihya ulumuddin* berpandangan bahwa:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة، تصدر عنها الأفعال بسهولة يسر، من غير حاجة إلى فكر وروية

Artinya “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwanya dan perbuatan muncul secara spontan tanpa harus mempertimbangkan terlebih dahulu. Dalam akhlak seharusnya mencerminkan sesuatu yang baik dan berdampak baik pula bagi yang melakukannya. Sebaik-baiknya akhlak dapat mencontoh akhlak Rasulullah saw. Seperti halnya terdapat dalam ayat al Qur’an surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹¹

Rasulullah adalah seseorang yang kuat imannya, sabar dan pemberani dan selalu tabah dalam menghadapi segala sesuatu (cobaan) dan mempunyai akhlak yang mulia. Apabila ingin menjadi manusia yang baik maka dapat mencontoh dan meneladani sifat nabi. Karena Rasulullah adalah salah satu teladan yang sempurna bagi umat manusia. Maka penting sekali dalam memupuk akhlak yang baik kepada anak-anak. Dan dalam memupuk akhlak anak-anak tidak terlepas dari peran seorang orang tua, maka perlunya orang tua dalam mengawasi anaknya dalam menggunakan media sosial, serta mengontrol penggunaan handphone,¹² karena pada masa pandemi seperti ini perlu adanya pengawasan meskipun orang tua gaptek atau orang yang tidak terlalu bisa dengan teknologi.¹³ Orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membina anak secara fisik dan psikologis baik itu dalam membatasi anak menggunakan media digital, memantau tayangan yang dilihat anak dll, pada masa pandemi covid 19.¹⁴ Pandemi covid 19 adalah suatu wabah yang membuat seluruh dunia dalam keadaan darurat,¹⁵ dikarenakan akan adanya sindrom pernafasan akut Corona virus,¹⁶ selain itu virus dapat menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian.¹⁷ Covid ini umumnya memiliki gejala berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak

¹⁰ Rieza Hardyan Rahman, “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi” 21, no. 01 (2021): 46–54.

¹¹ *Al- Majid Al- Quran Terjemah Dan Tajwid Warna Q. s Al-Azhab Ayat 21.*, n.d.

¹² Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman, “PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM,” *Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/7806/4111>.

¹³ Cucu Komariyah et al., “PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK MELALUI MEDIA INTERNET,” *Kalteng Bkkbn. Go.Id* 7, no. 1 (2021): 25–36, <https://kalteng.bkkbn.go.id/?p=993>.

¹⁴ Luluk Asmawati, “Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 82–96.

¹⁵ Li Yang et al., “COVID-19: Immunopathogenesis and Immunotherapeutics,” *Signal Transduction and Targeted Therapy* 5, no. 1 (2020): 1–8, <http://dx.doi.org/10.1038/s41392-020-00243-2>.

¹⁶ Vijander Singh et al., “Prediction of COVID-19 Corona Virus Pandemic Based on Time Series Data Using Support Vector Machine,” *Journal of Discrete Mathematical Sciences and Cryptography* 23, no. 8 (2020): 1583–1597.

¹⁷ Francisco Javier Díaz-Castrillón and Ana Isabel Toro-Montoya, “SARS-CoV-2/COVID-19: El Virus, La Enfermedad y La Pandemia,” *Medicina y Laboratorio* 24, no. 3 (2020): 183–205.

yang paling buruk adalah kematian.¹⁸ Adapun cara mencegah penularan covid 19 menurut WHO dengan cara mencuci tangan,¹⁹ dengan secara rutin menggunakan handsanitizer, sabun dan air mengalir,²⁰ melakukan *physical distancing* kepada orang yang timbul gejala tersebut.²¹ Dengan adanya covid 19 ini anak-anak agar betah di rumah mereka disuguhkan alat teknologi berupa handphone. Sayangnya saat diberi handphone anak-anak tidak dikontrol mengenai apa yang mereka tonton ataupun pembatasan menggunakan handphone. Dari sinilah permasalahan dimulai, seharusnya disini anak dikontrol dan diberi wawasan bagaimana penggunaan teknologi. Karena kurangnya kontrol orang tua maka anak-anakpun akan mengakses berbagai media yang mereka anggap sebagai kesenangan untuk mengisi kebosanan. Dan hal seperti ini akan menjadi problem anak, dimana anak diberi kebebasan dalam mengakses berbagai media sosial tanpa pengawasan orang tua. Apalagi problem ini mengenai akhlak anak, maka dalam penelitian ini akan menfokuskan kepada pengaruh konten tiktok terhadap degradasi akhlak pada masa pandemi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji Asmaul Chusna dkk., dengan judul “Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tik Tok Dan Music DJ Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar” bahwa musik yang di campur dengan menggunakan DJ remix kurang sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar dikarenakan banyak penyimpangan yang terjadi baik itu dari bahasa, kebiasaan, dan juga perilaku anak. Lagu yang disediakan dalam aplikasi tiktok dapat diakses anak-anak, dari genre koplo dan DJ remix selain itu kolaborasi dari berbagai rekaman lagu-lagu yang lainya dan dimodifikasi semenarik mungkin. Music yang disebutkan tadi biasa disajikan pada club malam. Inilah yang menyebabkan ketidaksesuaian apabila diakses dan ditirukan oleh anak-anak.²²

Selain penelitian diatas, juga terdapat hasil penelitian Luluk Makrifatul Madhani Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh. Dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta”. Penelitian ini membahas mengenai perilaku islami mahasiswa yang ada di Yogyakarta. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang pertama pengaruh negatif, terlenakan oleh waktu, adanya rasa malas, menunda pekerjaan dan tugas. Akan tetapi juga ada beberapa mahasiswa yang memanfaatkan tiktok dengan baik salah satunya untuk mencari informasi mengenai berbagai hal yang bermanfaat misalnya pengetahuan umum, keagamaan sampai pada bisnis. Maka dalam konten tiktok, meskipun ada dampak negatif yang terdapat pada konten tiktok tapi juga terdapat dampak positif yang dapat diambil oleh mahasiswa.²³

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Trie Damayanti, Ilham Gemiharto, dengan judul “Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagai Video bagi Anak-Anak di Bawah Umur di Indonesia”. Penelitian ini berpusat pada fenomena yang tengah marak dikalangan masyarakat yaitu penggunaan tiktok. Dimana aplikasi tersebut dikalangan selebritis digunakan untuk menaikkan

¹⁸ Nawal El Zuhby, “Tafakur Pandemi Coronavirus Covid-19 Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 1–27, <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh%0ATAFAKUR>.

¹⁹ Walsyukurniat Zentrato, “Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19,” *Jurnal Education and development* 8, no. 2 (2020): 242–248.

²⁰ Dewi Perwito Sari et al., “Sosialisasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19” 5, no. 3 (2021): 828–835.

²¹ F Erlin, I D Putra, and D Hendra, “Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 4 (2020): 7–9, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2652>.

²² Chusna, Zakiyah, and Noviani, “Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tik Tok Dan Music Dj Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar.”

²³ Madhani, Sari, and Shaleh, “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta.”

popularitas, hal yang perlu kita waspadai adalah aplikasi tersebut rentan disalahgunakan untuk menampilkan nuansa yang tidak baik atau tidak senonoh. Selain itu, aplikasi tersebut dapat diakses oleh siapapun, sehingga menimbulkan kekhawatiran. Dalam penelitian ini mencari bagaimana dampak aplikasi berbagi video tiktok terhadap anak dibawah umur yang ada di kota Bandung. Dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aplikasi berbagi video tiktok menimbulkan bahaya bagi anak dibawah umur. Dimana kontrol usia yang longgar bagi pengguna. Apalagi pendaftarannya juga mudah yaitu hanya dengan menggunakan nomor telepon, gmail, facebook. Hal ini memungkinkan anak dibawah umur dapat menonton tayangan yang bernuansa kurang baik atau tidak senonoh dalam aplikasi tiktok.²⁴

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian diatas bahwa pada penelitian pertama fokus pada DJ remik yang mempengaruhi anak-anak. Untuk penelitian yang kedua dampak dari media tiktok dalam perilaku islami mahasiswa. Untuk penelitian yang ketiga menfokuskan pada konten yang tidak senonoh atau pornografi. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan peneliti pada artikel ini tidak hanya menfokuskan pada DJ remix saja, perilaku islami dan juga pornografi akan tetapi semua konten yang ada di aplikasi tiktok yang menyebabkan degradasi akhlak bagi anak-anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa media tiktok dapat mempengaruhi akhlak anak, apabila tidak ada pengawasan orang tua. Selain itu akan memberikan dampak yang negatif bagi anak-anak serta membuat mereka lupa akan perilaku islami yang seharusnya mereka biasakan sejak dini. Maka dalam penelitian ini akan menfokuskan pada konten tiktok yang sekarang menyebabkan degradasi atau merosotnya akhlak anak-anak usia dasar, dan memberikan kesadaran kepada orang tua agar mengawasi anak-anak karena pengawasan itu sangat penting.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistika atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu.²⁵ Deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian studi kasus.

Penelitian ini meneliti anak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu MI Al-Hikmah dengan penggalan data: Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. reduksi data merangkum dan memilah hal-hal pokok yang akan dibahas yaitu menegnai degradasi akhlak pada anak dimasa pandemi , penyajian data disajikan dalam uraian dan hubungan antar kategori, dan penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan (verifikasi).²⁶

²⁴ Trie Damayanti and Ilham Gemiharto, "Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia," *Communication* 10, no. 1 (2019): 1.

²⁵ M. Djunadi Ghoni and Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. Sutopo, 10th ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).

Dalam penelitian ini observasi siswa dilakukan diawal untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa saat di luar rumah atau sekolah. Untuk Teknik wawancara peneliti mewawancarai 5 anak diantaranya 3 laki-laki dan 2 perempuan serta mewawancarai orang tua dari masing-masing anak. Serta 1 guru yang mengajar di kelas atas. Jadi total 11 orang yang di wawancarai. Untuk bagian dokumentasi berupa gambar saat anak-anak membuka aplikasi tiktok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak adalah suatu sifat yang melekat pada diri anak. Dalam akhlak seharusnya mencerminkan sesuatu hal yang baik dan berdampak baik pula bagi yang melakukannya. Akan tetapi pada masa pandemi banyak sekali anak yang terpengaruh akan media sosial, salah satunya adalah tiktok. Adapun hasil dari observasi yang dilakukan, bahwa hampir semua anak di sekitar lingkungan sekolah hampir 90% anak memiliki akun tiktok. Seperti halnya yang dilihat oleh peneliti bahwa anak-anak sangat menyukai akun tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara. Untuk jawaban berfareatif antara anak satu dengan anak yang lain.



Gambar 1. Anak Menggunakan Aplikasi Tiktok



Gambar 2. Konten Tiktok

Menurut BR aplikasi tiktok dapat dijadikan hiburan dan mengisi kegabutan kesehariannya di saat dia merasa bosan karena tidak ada kegiatan belajar. Berbeda lagi dengan DK, DK menyukai tiktok untuk mencari hal-hal yang lagi viral. Sedangkan RN hampir sama dengan BR untuk mengisi waktu luang dan melihat game. Tak jauh berbeda dengang anak perempuan yaitu IZ dan AR. IZ dan AR menyukai tiktok untuk hiburan dan mengisi waktu luang. Dari jawaban yang diutaran oleh beberapa anak, bahwa anak menyukai tiktok karena tiktok digunakan untuk sumber hiburan dan untuk mencari berita-berita yang viral. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi salah satu anak.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam aplikasi tiktok tidak hanya menampilkan konten yang cocok untuk anak-anak saja, akan tetapi terdapat konten dewasa yang sering muncul, hal ini merupakan sebuah permasalahan apabila tiktok dinikmati oleh anak. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara terhadap BR, DK, RN, IZ dan juga AR yang memberikan pernyataan bahwa terkadang dalam aplikasi tiktok juga muncul konten dewasa.

Maka disini peneliti menanyakan perihal hal tersebut mengenai apa yang kalian lakukan apabila terdapat konten dewasa yang muncul dalam aplikasi tiktok. Menurut RN dan BR di scrool atau terkadang dilaporkan tapi terkadang tidak disengaja melihat sebentar. Sama halnya yang dilakukan oleh siswa perempuan dengan cara menscrool. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak memilah apa yang mereka tonton inilah pentingnya anak dikenalkan antara mana yang baik dan buruk maka anak akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu peneliti penasaran mengenai kapan anak memiliki tiktok dan dari siapa mereka tau mengenai aplikasi tiktok serta konten konten yang biasa dilihat. Dan jawaban dari BR, DK, RN bahwa

mereka memiliki tiktok sudah lama tahun 2019 dan ada juga yang menjawab tahun 2020 dan mereka mengetahui aplikasi ini dari teman-teman mereka.

Begitu juga tanggapan dari AR dan IZ mereka mengetahui aplikasi tersebut melalui teman-temannya mereka lebih suka melihat konten yang kaitanya dengan game dan hal-hal yang viral. Sedangkan untuk AR dan IZ mereka lebih suka melihat konten seperti dance, ngevlog, lagu Remix. dalam hal ini sangat disayangkan sekali apabila anak melihat konten seperti itu setiap hari. Karena anak dapat mencontoh apa yang dia lihat apalagi anak sampai lupa waktu saat melihat konten-konten tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa pernyataan dari BR, DK, RN, IZ dan AR, bahwa kelima anak tersebut setiap hari melihat konten-konten tiktok dan untuk waktunya mereka tidak membatasi. Meskipun ada beberapa yang menjawab sebelum tidur, pasti saat waktunya senggang mereka akan bermain *gadget*. Tanpa mereka sadari bahwa mereka melihat konten-konten yang ada di tiktok. Apalagi handphone yang digunakan adalah milik pribadi masing-masing maka anak bisa mengakses apapun lebih leluasa.

Untuk menjawab hal tersebut kenapa hal itu terjadi maka peneliti mewawancarai orang tua atau wali dari anak-anak dan guru yang ada di madrasah tersebut. Pertama menegani bagaimana perubahan perilaku anak saat sebelum pandemi dan pada saat pandemic wali dari BR menjawab bahwa ada perubahan yang terjadi, sebelum pandemi anak tersebut menurut dan tidak terlalu memegang *gadget* tapi pada masa pandemi anak tersebut sering main *gadget* dan disuruh membantu terkadang marah-marah atau membantah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dari DK, menurut wali dari DK saat sebelum pandemi anak menurut, rajin belajar, jarang main, tapi saat pandemi anak lebih suka main *gadget* dan bermain bersama teman-temannya dan terkadang lupa waktu, selain itu belajarnya juga sangat kurang hanya saat les saja. Berbeda lagi dengan Wali IZ bahwa pada saat sebelum pandemic anak aktif di luar dan bergaul dengan temanya tapi semenjak pandemi selalu di rumah dalam segi ibadah juga baik.

Menurut wali AR banyak sekali perubahan sikap anak pada masa pandemi yang dipengaruhi oleh *gadget* dimana anak pada masa pandemi suka membantah kurang disiplin. Sebelum pandemi anak tidak berperilaku seperti yang di sebutkan. Menurut wali RN bahwa ada perubahan perilaku sebelum pandemi dan saat pandemi, pada saat pandemi anak selalu main *gadget* belajar kurang sering main terkadang anak susah diatur, sebelum pandemi anak selalu belajar dan sebelum pandemi anak lebih terkontrol karena penggunaan *gadget* dapat dibatasi dari selain itu wawancara dengan guru madrasah, untuk perubahan yang terjadi ada pada sikap anak bagaimana sikap sopan santun terhadap guru dan orang tua menurun. Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti bahwa anak sering membantah jika dinasehati atau disuruh untuk membelikan sesuatu oleh orang tua.

Selain itu peneliti juga menanyakan yang biasa diakses dalam *gadget* yang anak-anak pegang. Menurut wali BR biasanya yang diakses BR adalah *game online*, dan melihat tiktok. sedangkan menurut wali DK saat diwawancara beliau tidak terlalu tau apa yang diakses oleh anaknya. Selain dari BR dan DK, menurut wali murid IZ beliau juga kurang tau apa yang diakses oleh IZ. Sedangkan menurut wali AR, beliau tidak tau yang diakses oleh anak intinya melihat *gadget* terus tanpa mengenal waktu dan tidak capek-capek bermain *gadget*. Selain itu menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa wali dari RN tidak mengetahui apa yang diakses RN dalam *gadget*nya dikarenakan handphone diberi sandi dan sekarang RN ikut bersama neneknya. Maka dalam proses pengawasan orang tua dari beberapa pernyataan masih belum optimal dikarenakan orang tua tidak tau apa yang biasa diakses oleh anak-anaknya. Maka dari itu perlunya upaya untuk meminimalisir degradasi moral dan membatasi hal-hal yang membuat anak semakin tidak terkendali.

Dalam hal ini menurut Wali BR dalam mengontrol BR menggunakan *gadget* adalah menegur terlebih dahulu apabila tidak patuh maka *gadget* akan disita. seperti halnya wali dari DK, menyita *gadget* apabila sudah terlalu lama tapi terkadang anak tersebut marah dan tidak memperbolehkan *gadget* diambil oleh ibunya. Sedangkan IZ diatur waktunya ada waktu-waktu tertentu dalam menggunakan *gadget*. Dalam mengontrol penggunaan gadget wali AR mengalokasikan waktunya dengan pekerjaan rumah meskipun anak tersebut terkadang marah-marah. Hasil wawancara wali RN bahwa Wali RN tidak dapat mengontrol karena *gadget* selalu diberi sandi dan sekarang anak tersebut tinggal bersama neneknya. Sedangkan menurut guru Madrasah Ibtidaiyah mengenai fenomena saat ini penggunaan *gadget* dan anak-anak dapat mengakses berbagai aplikasi baik game, tiktok, dll, itu tergantung orangtuanya apabila orangtua selektif dan mengawasi anak, maka tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya saja mengenai sikap anak.

Tabel 1. faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak moral dari beberapa narasumber.

Narasumber	Faktor	Dampak moral
BR	Orang tua BR yang bekerja di luar negeri di rumah hanya bersama kakak, kakek dan nenek dalam satu keluarga tersebut semua bekerja ada yang di ladang, berdagang dan bekerja di toko maka dalam pengawasan masih kurang, karena setiap harinya tidak bisa memantau BR.	Karena tidak adanya pengawasan dari keluarga maka anak bebas dalam menggunakan <i>gadget</i> dan mengakses segala sesuatu yang ada didalam <i>gadget</i> salah satunya adalah aplikasi tiktok. Sehingga menimbulkan kemalasan dalam belajar, tidak patuh kepada orang tua, menirukan adegan yang ada di tiktok salah satunya berkelahi.
DK	Kedua orang tuanya di rumah akan tetapi orang tuanya sibuk. Ayahnya yang sibuk bekerja di ladang dan ibunya ibu rumah tangga yang setiap hari mengurus kebutuhan dan mengurus adiknya meskipun kadang terpantau tapi pengawasan dari orangtua masih kurang.	Karena kurangnya perhatian dari orangtua anak bebas dalam menggunakan <i>gadget</i> dan mengakses segala sesuatu yang ada di dalam <i>gadget</i> salah satunya adalah aplikasi tiktok. Sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif salah satunya menirukan adegan yang seharusnya tidak mereka lakukan misalnya berkelahi, mengolok-olok teman.
IZ	IZ sendiri di rumah hanya bersama sang ayah, kakek, dan nenek sedangkan ibunya merantau bekerja di luar negeri. Dalam satu rumah pun semua orang bekerja setiap harinya, meskipun masih terpantau tetapi dalam penggunaan <i>gadget</i> tidak memiliki Batasan, dan berpikir bahwa anaknya bisa menggunakan <i>gadget</i> dengan baik.	Karena masih dalam pantauan dari orang tua maka anak sedikit terkontrol saat menggunakan aplikasi tiktok tersebut, akan tetapi diluar itu anak menirukan gaya atau jogetan yang ada ditiktok dan melakukannya di sekolah bersama teman-temannya sehingga memberikan contoh kepada teman-teman yang lainnya.
AR	Sedangkan AR melalui walinya dikatakan AR dirumah hanya bersama sang nenek dan tantenya karena ibu dari AR menjadi TKW di luar negeri sedangkan Ayahnya merantau bekerja di Jakarta. Sedangkan nenek dan tantenya pun memiliki pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasi AR.	Karena kurangnya perhatian dari keluarga anak bebas dalam menggunakan <i>gadget</i> dan mengakses segala sesuatu yang ada di dalam <i>gadget</i> salah satunya adalah aplikasi tiktok. Dampak anak lebih sering mengeluarkan amarah apabila dinasehati oleh keluarganya, dan menirukan gaya tangan yang kurang pantas untuk dipertontonkan anak seusianya.
RN	Melalui walinya dari RN dikatakan bahwa RN hanya tinggal Bersama keluarga dari sang Ibu, Rn sendiri berasal dari anak <i>brokenhome</i> ibunya sekarang bekerja menjadi TKW di Hongkong sedangkan ayahnya sudah menikah lagi.	Karena kurangnya perhatian dari orangtua dan keluarga Anak melampiaskan perhatiannya kepada <i>gadget</i> salah satunya aplikasi tiktok. Dampak anak tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan sering membantah kepada orang yang lebih tua.

Dari berbagai pernyataan diatas bahwa mereka tau mengenai tiktok dari teman ataupun keluarga terdekat. Hal ini tidak mengherankan dikarenakan aplikasi tersebut sangat menarik apalagi konten-konten yang ada didalamnya juga bermacam-macam. Dan tidak mengherankan lagi pada era sekarang ini konten tiktok sangat disukai oleh anak-anak apalagi dalam konteks yang mereka suka seperti game berita-berita yang lagi viral, joget-joget dll. Tapi dalam tiktok itu sendiri tidak hanya menampilkan apa yang anak suka terkadang muncul berbagai konten yang kurang baik untuk perkembangan anak. Hal-hal seperti ini yang perlu untuk diwaspadai. Karena semua ini akan mempengaruhi terhadap perkembangan anak dan sikap anak dikemudian hari. Anak-anak kebanyakan meniru apa yang dia lihat seperti halnya AR dan IZ menyukai dance yang ada ditiktok lambat laun mereka akan mencoba untuk membuat konten yang sama seperti apa yang mereka lihat, apalagi konten dance yang bersifat erotis apabila anak tertarik mereka akan menirunya. Dari konten tersebut akan menyebabkan menurunnya moral bagi anak hanya saja mereka beranggapan konten tersebut menarik.

Saat ini untuk konten yang ada di tiktok masih banyak yang belum difilter apalagi dalam konten yang menggunakan anak-anak, terkadang konten yang muncul dalam aplikasi tiktok hal-hal yang kurang baik dilihat oleh anak. Hal tersebut juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Trie Damayanti, Ilham Gemiharto dengan judul "Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia", yang mana di dalam aplikasi tersebut menampilkan hal-hal yang tidak senonoh. Pada saat penelitianpun di dalam konten tiktok di *gadget* anak ada video yang tidak pantas muncul meskipun tidak terlalu sering. Selain itu juga terdapat konten yang viral misalnya yang lagi banyak dibuat adalah membandingkan negara dengan negara lain baik itu dari segi keragaman baik budaya pakaian, dll. Intinya adalah saling membandingkan antar negara mengolok-ngolok saat melihat hal tersebut atau yang sedang viral di tiktok anak akan membaca komentar apabila anak merasa tidak setuju dengan konten tersebut dan merasa tidak terima maka anak juga akan meniru komentar-komentar sebelum-sebelumnya yang kurang baik. Serta berkomentar kurang sopan dalam konten tersebut. Karena mereka melihat komentar-komentar sebelumnya konten-konten seperti itu akan membuat pikiran anak teracuni mengenai isi konten yang mereka lihat.

Selain itu juga pernah saya lihat dalam konten tiktok yang lagi viral adalah tawuran. Anak-anakpun juga melihat hal tersebut, apabila konten-konten tersebut sering muncul dan tanpa edukasi dari orang tua. Bisa jadi hal yang mereka lihat akan dilakukan atau ditiru dikemudian hari. Dengan alih-alih membela teman atau yang lainnya. Selain itu anak-anak juga menyukai lagu DJ Remix menurut mereka lagu tersebut asik untuk didengarkan. Seperti halnya pada penelitian Puji Asmaul Chusna dkk, dengan judul "Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tik Tok dan Musik DJ Remix terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial pada Anak Usia Sekolah Dasar" memang benar anak-anak sekarang lebih suka musik DJ dari pada musik islami dikarenakan anak-anak terbiasa mendengarkan musik DJ. Dan selain itu lagu tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar dikarenakan banyak penyimpangan yang terjadi baik itu dari bahasa, kebiasaan, dan juga perilaku anak. Tapi dalam konten tiktok tidak hanya menampilkan hal-hal yang buruk saja akan tetapi juga menampilkan berbagai konten islami penyemangat yang bermanfaat. Seperti halnya pada hasil penelitian Luluk Makrifatul Madhani Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh. Dengan judul "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta". Dimana memanfaatkan tiktok dengan baik salah satunya untuk mencari informasi mengenai berbagai hal yang bermanfaat misalnya pengetahuan umum, keagamaan. Akan tetapi biasanya anak-anak tidak terlalu tertarik dengan konten seperti itu mereka lebih menyukai konten-konten seperti *game*, hal-hal

yang viral kebanyakan konten yang mereka lihat mengarah ke hal-hal negatif yang dapat merusak akhlak anak.

Maka untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan maka peran orang tua sangat diperlukan agar anak tidak salah jalan dan tidak adanya degradasi akhlak yang parah. Perlunya pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget*. Tapi dalam penelitian yang peneliti lakukan masih banyak orang tua yang kurang sadar akan bahayanya *gadget* dan yang diakses oleh anak. Dalam penelitian Sebagian besar orang tua tidak mengontrol apa yang dilihat atau yang diakses oleh anaknya. dikarenakan orang tua sibuk ataupun diasuh oleh orang terdekat.

Selain itu dari berbagai pernyataan diatas bahwa apabila *gadget* diambil atau disita, anak marah-marah kepada orang tua. Meskipun dalam pedampingan anak masih kurang masih ada beberapa orang tua yang peduli terhadap perkembangan anaknya salah satunya dengan pembatasan penggunaan *gadget* dengan dialihkan dengan pekerjaan rumah. Maka dalam hal penanaman akhlak anak sangat perlu, apalagi pada era digitalisasi. Peran orang tua sangat penting untuk membetuk anak agar anak memiliki akhlak yang baik salah satunya dengan pengawasan kepada anak, adanya bimbingan orang tua dll.

D. PENUTUP

Simpulan

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dengan 5 siswa Madrasah Ibtidaiyah bahwa pada masa pandemi ini banyak anak yang mengalami degradasi akhlak yang dipengaruhi oleh penggunaan *gadget*, salah satunya pada aplikasi tiktok yang didalamnya terdapat berbagai konten yang kurang pas apabila dilihat oleh anak-anak. Sebenarnya dalam aplikasi tiktok juga terdapat konten-konten positif seperti memberi semangat, konten islami dll, akan tetapi kebanyakan yang muncul di aplikasi tiktok anak adalah game, hal-hal yang viral, konten dance, dan ada beberapa konten yang kurang pas untuk perkembangan anak. Degradasi akhlak ini juga dipengaruhi kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak dalam penggunaan *gadget*. Dampak negative yang dipengaruhi konten tiktok diantaranya anak bermalas-malasan, tidak patuh kepada orang tua, menirukan adegan yang ada ditiktok salah satunya berkelahi, menirukan gaya atau joget-joget, mengolok-olok teman, kurang bisa mengontrol emosi sehingga sering mengeluarkan amarah apabila dinasehati. Maka pada masa pandemi ini perlu sekali edukasi dari orang tua dan guru dalam penggunaan *gadget* yang baik.

Saran

Karena keterbatasan waktu peneliti hanya melakukan penelitian degradasi akhlak anak di Madrasah Ibtidaiyah dengan konteks Aplikasi tiktok. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh degradasi akhlak melalui berbagai aplikasi lainnya. Karena degradasi akhlak ini tidak hanya dipengaruhi oleh aplikasi tiktok saja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. "Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 3, no. 1 (2020): 39–58.
- Ariyanti, Tatik. "PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).
- Asmawati, Luluk. "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 82–96.

- Chusna, Puji Asmaul, Dina Zakiyah, and Zuhriatun Noviani. "Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tik Tok Dan Music Dj Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Islam Al-Fikrah* 4, no. 1 (2020): 129–147. <http://jurnal.stit-almuslihuun.ac.id/index.php/jurnal/article/view/51>.
- Damayanti, Trie, and Ilham Gemiharto. "Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagai Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia." *Communication* 10, no. 1 (2019): 1.
- Díaz-Castrillón, Francisco Javier, and Ana Isabel Toro-Montoya. "SARS-CoV-2/COVID-19: El Virus, La Enfermedad y La Pandemia." *Medicina y Laboratorio* 24, no. 3 (2020): 183–205.
- Erlin, F, I D Putra, and D Hendra. "Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 4 (2020): 7–9. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2652>.
- Ghoni, M. Djunadi, and Fauzan Al Manshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Komariyah, Cucu, Sanusi Uwes, Manpan Drajat, and Imam Tabroni. "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK MELALUI MEDIA INTERNET." *Kalteng.Bkkbn.Go.Id* 7, no. 1 (2021): 25–36. <https://kalteng.bkkbn.go.id/?p=993>.
- Madhani, Luluk Makrifatul, Indah Nur Bella Sari, and M. Nurul Ikhsan Shaleh. "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta." *at-thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 604–624. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/20315>.
- Nurul Hidayah Awang @ Ab Rahman, Mohd Khairul Anuar Ismail, Nor Asmira Mat Jusoh, Zanirah Mustafa @ Busu, and Zulkarnain Yusoff. "Impak Media Sosial Terhadap Keruntuhan Akhlak Dalam Kalangan Pelajar: Satu Tinjauan Awal." *Proceedings of International Conference on Language, Education, Humanities & Social Sciences* (2015): 98–103.
- Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman. "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/7806/4111>.
- Putra, Ary Antony, Ida Windi Wahyuni, Alucyana, and Ajriya. "Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 1 (2021): 79–89.
- Rahman, Rieza Hardyan. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi" 21, no. 01 (2021): 46–54.
- Sari, Dewi Perwito, Asti Rahayu, Asri Wido Mukti, and Laila M I Suwarso. "Sosialisasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19" 5, no. 3 (2021): 828–835.
- Setiawan, Wari. "Meneguhkan Kembali Konsepsi Pendidikan Akhlak Dalam Islam." *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 1, no. 1 (2020): 16–26.
- Singh, Vijander, Ramesh Chandra Poonia, Sandeep Kumar, Pranav Dass, Pankaj Agarwal, Vaibhav Bhatnagar, and Linesh Raja. "Prediction of COVID-19 Corona Virus Pandemic Based on Time Series Data Using Support Vector Machine." *Journal of Discrete Mathematical Sciences and Cryptography* 23, no. 8 (2020): 1583–1597.
- Solehudin, A, B Prasetya, and ... "Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Islami Terhadap Mental Spiritual Siswa." *Edumaspul: Jurnal ...* 5, no. 2 (2021): 544–553. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2153>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Edited by Sutopo. 10th ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syafiqurrohman, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 37-48.
- Yang, Li, Shasha Liu, Jinyan Liu, Zhixin Zhang, Xiaochun Wan, Bo Huang, Youhai Chen, and Yi Zhang. "COVID-19: Immunopathogenesis and Immunotherapeutics." *Signal Transduction and Targeted Therapy* 5, no. 1 (2020): 1-8. <http://dx.doi.org/10.1038/s41392-020-00243-2>.
- Zendrato, Walsyukurniat. "Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19." *Jurnal Education and development* 8, no. 2 (2020): 242-248.
- Zuhby, Nawal El. "Tafakur Pandemi Coronavirus Covid-19 Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 1-27. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh%0ATAFAKUR>.
- Al- Majid Al- Quran Terjemah Dan Tajwid Warna Q. s Al-Azhab Ayat 21.*, n.d.